

INFORMASI POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN KEBUMEN BERBASIS *WEBGIS* MENGGUNAKAN *STORYMAPS*

Armandung Azahara; Jumadi
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kabupaten Kebumen adalah kabupaten yang pada sebelah selatannya berbatasan langsung dengan pantai selatan Pulau Jawa sehingga hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memanfaatkan pesisir di Kabupaten Kebumen dalam potensi pariwisatanya. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, 2). Menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen melalui WebGIS StoryMaps, 3). Menganalisis pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen dengan analisis SWOT. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi lapangan, guna dilanjutkan dengan analisis spasial menggunakan teknik ANN untuk mendapatkan pola persebaran pantainya, dan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi Arcgis Online Storymaps untuk membuat informasi potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, dan dilanjutkan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berupa analisis SWOT untuk melakukan analisis pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen adalah Clustered atau Mengelompok, sedangkan informasi potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen yang dibuat ditampilkan dengan sebuah link yang dapat diakses menggunakan PC maupun Smartphone.

Kata Kunci : Kabupaten Kebumen, WebGis StoryMaps, Potensi Pengembangan Pariwisata, Analisis SWOT

Abstract

Kebumen Regency is a regency which is directly adjacent to the south coast of Java Island, so that this is used by the community and the government to utilize the coast in Kebumen Regency for its tourism potential. This research aims to 1). Knowing the distribution pattern of beach tourism in Kebumen Regency, 2). Creating information about the potential for beach tourism in Kebumen Regency through WebGIS StoryMaps, 3). Analyzing the development of beach tourism in Kebumen Regency with SWOT analysis. The method used in this study is field observation, followed by spatial analysis using the ANN technique to obtain patterns of beach distribution, and data processing techniques using the Arcgis Online Storymaps application to create information on the potential for beach tourism in Kebumen Regency, and continued using a qualitative descriptive analysis method. in the form of a SWOT analysis to carry out an analysis of the development of coastal tourism in Kebumen Regency. The results of this study found that the distribution pattern of beach tourism in Kebumen Regency was Clustered, while information on the potential for beach tourism in Kebumen Regency was displayed with a link that could be accessed using a PC or Smartphone.

Keywords: Kebumen Regency, WebGis StoryMaps, Tourism Development Potential, SWOT Analysis.

1. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia terdiri dari 70% lautan dan 30% daratan, sehingga Indonesia memiliki garis pantai lebih dari 99.000 km, karena hal ini, Indonesia menjadi negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Posisi Indonesia ini menjadikan Indonesia memiliki kekayaan dan sumber daya laut yang sangat melimpah (Dewi, 2018). Karena hal tersebut, maka wilayah pesisir di Indonesia pun sangat luas dan melimpah, namun wilayah pesisir Indonesia pun memiliki karakteristik pesisir yang berbeda-beda dikarenakan faktor iklim, geologi, tanah, dan sebagainya yang berbeda-beda pula, sehingga potensi yang dapat dihasilkan dari wilayah pesisir tersebut juga berbeda-beda, salah satu potensi pesisir yang kerap dijumpai adalah pariwisata pantainya. Di Indonesia sendiri sektor pariwisata sudah dikembangkan sejak zaman dahulu, namun dengan kekayaan SDA yang dimiliki oleh Indonesia, sektor pariwisata di Indonesia seharusnya bisa lebih maju lagi apalagi di bidang pariwisata pesisir mengingat wilayah Indonesia terdiri dari 70% lautan.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang dimana pada sebelah selatannya berbatasan langsung dengan Pantai Selatan. Karena hal tersebut, Kabupaten Kebumen memiliki panjang garis pantai kurang lebih 57,5 km, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memanfaatkan pesisir di Kabupaten Kebumen dalam potensi pariwisatanya. Kabupaten Kebumen pada bagian barat juga memiliki topografi bentang lahan perbukitan dan memiliki perbukitan karst yang biasa disebut dengan Karst Karangbolong, yang menyebabkan pantai-pantai di wilayah tersebut terutama pantai di Kecamatan Ayah memiliki karakteristik dan keunggulan yang akan sangat menarik di mata wisatawan seperti pantai dengan pasir putih, pantai dengan bukit-bukit dan goa-goa karst, dan sebagainya (Suri, 2021).

Salah satu faktor penghambat potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen belum terlalu berkembang juga dikarenakan kurangnya penyebaran informasi digital mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, Selain kurangnya informasi digital mengenai pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, pengembangan pantai di Kabupaten Kebumen juga masih kurang maksimal dan pembangunan fasilitas penunjang yang berada di sekitar pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen juga masih sangat rendah sehingga akan mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi pariwisata pantai di Kabupaten.

Sistem GIS (*Geographic Information System*) juga adalah salah satu software atau media yang pada saat ini banyak dimanfaatkan, salah satunya yaitu untuk pemanfaatan

pengelolaan daya tarik wisata. Dengan adanya teknologi Sistem Informasi Geografis, diharapkan dapat membantu memberikan dan menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen itu sendiri. Untuk menciptakan informasi yang lengkap mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, dapat berupa informasi, foto/video dokumentasi, fasilitas penunjang di sekitar pariwisata pantai berupa tempat penginapan dan SPBU, dan sebagainya yang disusun menggunakan *WebGIS StoryMaps*. Situs web *StoryMaps* ini dapat digunakan untuk menciptakan informasi mengenai potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, dengan pembuatan peta digital yang nantinya dapat disertakan informasi dari masing-masing obyek wisata seperti jam buka, harga tiket masuk, foto, petunjuk arah, deskripsi singkat mengenai pantai tersebut, dan fasilitas penunjang di sekitar pantai berupa tempat penginapan, SPBU, dan tempat makan.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penulis akan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Metode ini juga akan didukung dengan observasi lapangan, observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi satu-persatu tempat pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen untuk mencari data-data informasi yang akan input ke dalam Peta Pariwisata berbasis *StoryMaps*. Hal ini dilakukan agar data-data yang di input kedalam *WebGIS StoryMaps* adalah valid dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2.1 Metode Pengumpulan Data

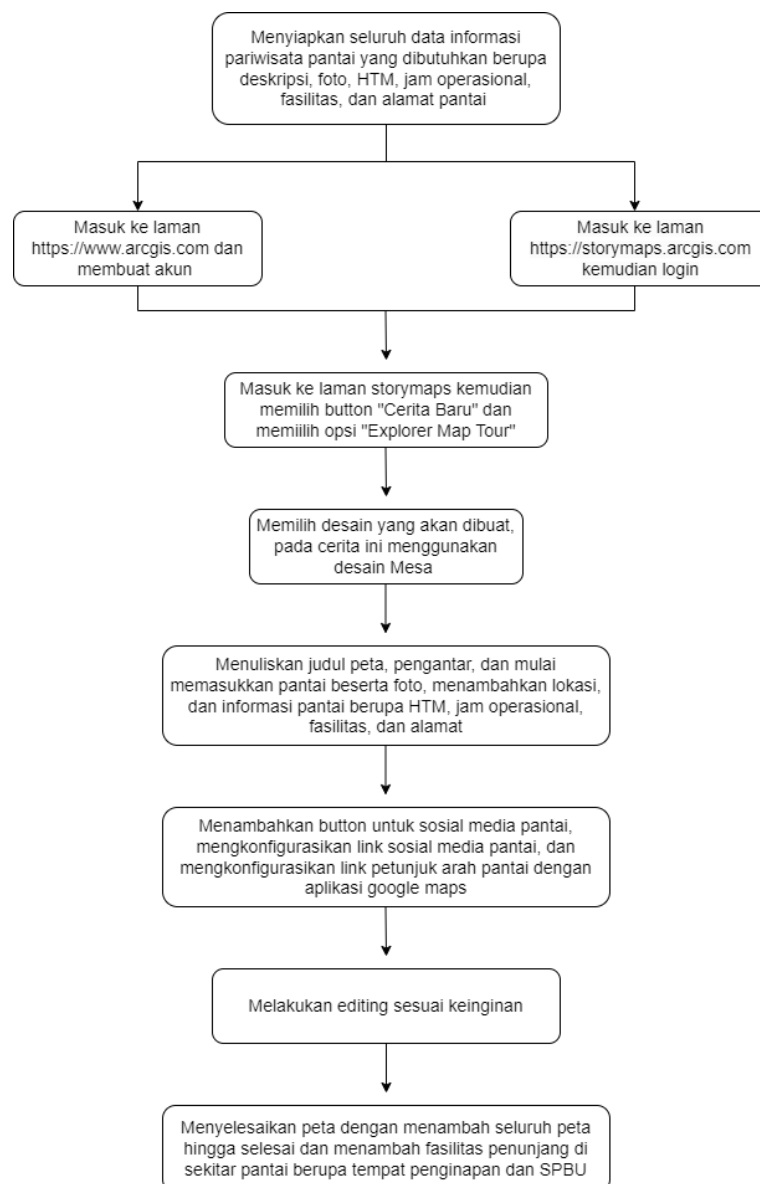
Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berasal dari observasi lapangan secara langsung seperti: foto/dokumentasi, alamat, jam operasional, harga tiket masuk, fasilitas obyek pariwisata, pengelola dari obyek pariwisata pantai tersebut dan keterangan atau deskripsi singkat mengenai pantai tersebut. Sedangkan data sekunder yang di dapat berasal dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen dan data spasial yang berupa titik koordinat lokasi pariwisata pantai yang berasal dari *Google Earth*.

2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan daftar obyek pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen untuk di datangi satu persatu guna melakukan observasi lapangan, data yang akan diambil dari observasi lapangan adalah foto/dokumentasi, alamat, jam operasional, harga tiket masuk, fasilitas obyek pariwisata, pengelola dari obyek pariwisata pantai tersebut, dan keterangan atau deskripsi singkat

mengenai pantai tersebut. Data titik lokasi persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen juga akan diolah untuk melakukan analisis ANN (*Average Nearest Neighbour*) guna mendapatkan pola persebaran dari titik-titik lokasi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.

Tahap selanjutnya adalah menginput data-data dibutuhkan ke dalam *StoryMaps* guna membuat Peta Pariwisata Pantai Kabupaten Kebumen yang akan dijadikan sebagai informasi pariwisata pantai Kabupaten Kebumen. Proses pembuatan peta ini berbasis *ArcGIS Online* menggunakan *StoryMaps*. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan visualisasi Peta Informasi Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen.



Gambar 1. Visualisasi Pembuatan Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Analisis Deskriptif kualitatif

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu pendekatan sistematis dan subjektif yang efisien untuk menjelaskan segala kondisi, keadaan, atau sesuatu yang ada di lapangan dan berorientasi kepada upaya untuk memahami dan mengetahui fenomena secara menyeluruh.

2.3.2 Analisis Spasial

Penelitian ini juga menggunakan analisis spasial yang berhubungan dengan Sistem Informasi Geografi yang berkaitan dengan lokasi. Lokasi penelitian ini yaitu seluruh obyek pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen. Analisis spasial ini pada dasarnya berhubungan dengan data mengenai pemetaan persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen menggunakan analisis tetangga terdekat atau analisis ANN (*Average Nearest Neighbour*), analisis ini digunakan untuk menjabarkan pola persebaran lokasi pantai di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan perhitungan yang memperhitungkan jumlah titik lokasi, jarak, dan luas wilayah, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.

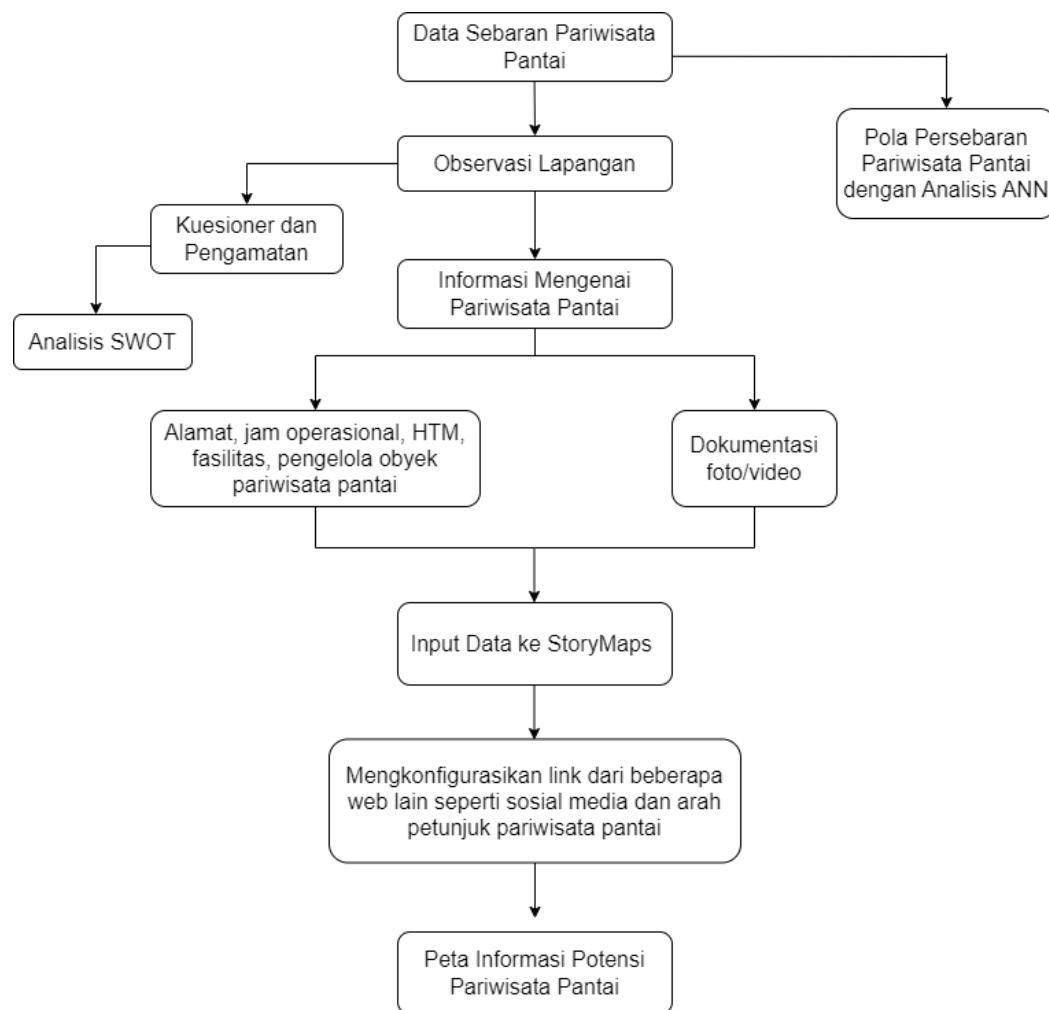
2.3.3 Analisis SWOT

Analisis yang akan dilakukan selanjutnya adalah analisis SWOT, Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) adalah teknik untuk menciptakan keadaan dan menilai suatu isu, proyek, atau konsep bisnis berdasarkan elemen dalam (internal) dan luar (eksternal). Analisis SWOT akan dilakukan pada penelitian ini untuk mendapatkan pandangan dasar mengenai analisis kondisi dan situasi yang ada di lapangan sehingga akan mempermudah untuk mendapatkan strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen.

2.4 Diagram Alir Penelitian

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah informasi potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen berbasis web dimana dari web tersebut diharapkan dapat membantu memudahkan penyebaran informasi dan pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, proses visualisasi informasi potensi pariwisata pantai di Kabupaten

Kebumen ini nantinya akan menggunakan ArcGIS online *StoryMaps*. Selain itu juga akan dilakukan perhitungan pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten menggunakan perhitungan ANN yang terdapat pada fitur di aplikasi ArcGis. Pada penelitian ini juga akan dilakukan analisis ANN untuk mengetahui pola persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen dan analisis SWOT pada masing-masing obyek pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen untuk mendapatkan gambaran strategi pengembangan pariwisata pantai. Tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada diagram alir penelitian dibawah ini.



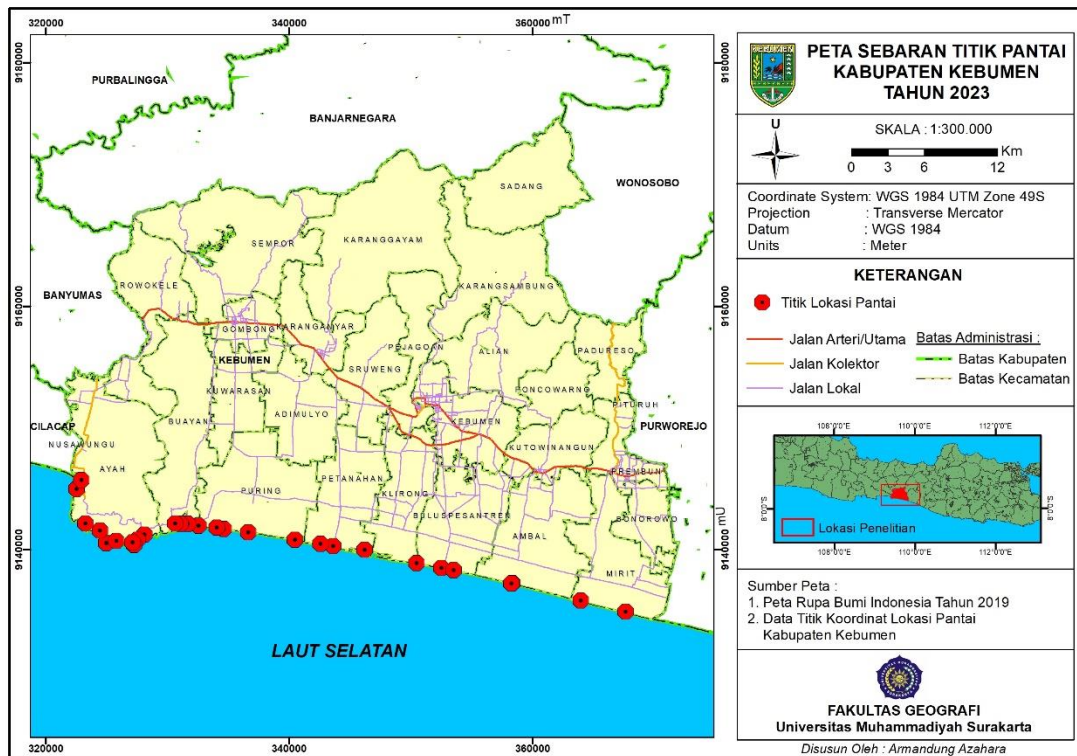
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

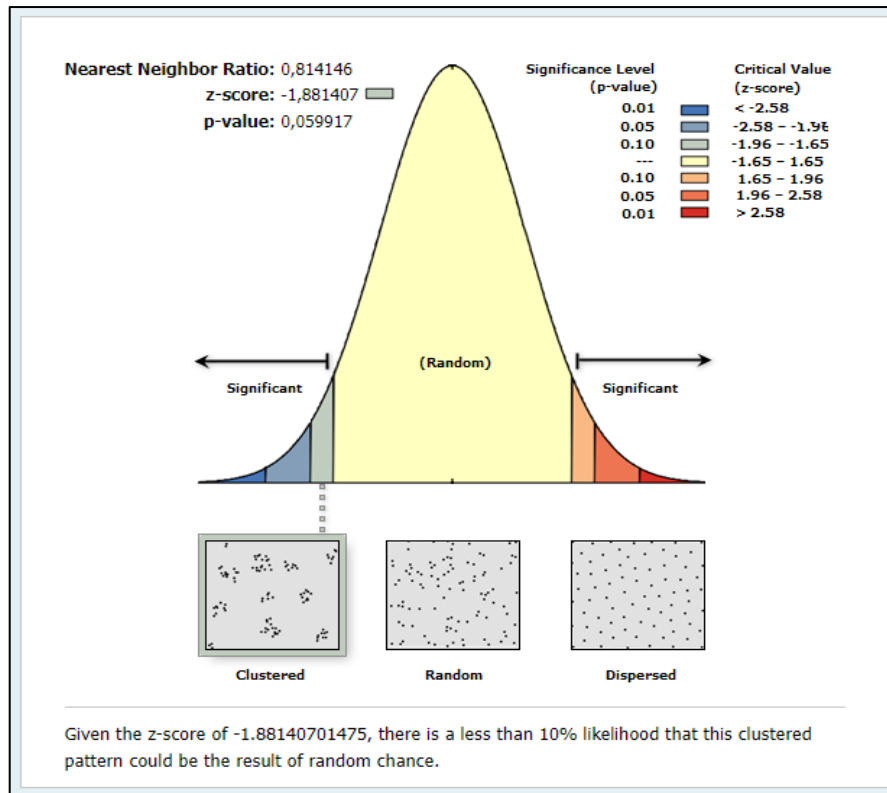
3.1 Pola Persebaran Pariwisata Pantai Analisis Average Nearest Neighbour

Analisis perhitungan *Average Nearest Neighbor* atau analisis tetangga terdekat ini merupakan sebuah metode analisis yang dapat digunakan untuk menghitung indeks

tetangga terdekat dari satu titik ke titik lainnya, apakah berpola *clustered* (mengelompok), *random* (acak), atau *dispersed* (menyebarkan). Perhitungan *Average Nearest Neighbor* mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi, dan luas wilayah untuk menghasilkan perhitungannya. Berikut adalah Peta Persebaran Titik Pantai di Kabupaten Kebumen, dan hasil perhitungan pola persebaran menggunakan Analisis Tetangga Terdekat atau *Average Nearest Neighbor Analysis*.



Gambar 3. Peta Sebaran Titik Lokasi Pantai Kabupaten Kebumen



Average Nearest Neighbor Summary	
Observed Mean Distance:	1118,3825 Meters
Expected Mean Distance:	1373,6886 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	0,814146
z-score:	-1,881407
p-value:	0,059917
Dataset Information	
Input Feature Class:	Export_Output_3
Distance Method:	EUCLIDEAN
Study Area:	211346280,368009
Selection Set:	False

Gambar 4. Hasil Perhitungan Average Nearest Neighbor

Berdasarkan hasil dari perhitungan Average Nearest Neighbor dengan memanfaatkan aplikasi ArcGis diatas, mendapatkan hasil bahwa pola persebaran dari 28 titik pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen memiliki angka rasio 0,814146 yang artinya memiliki pola *Clustered* atau mengelompok. Pola ini dihasilkan dari nilai Observed Mean Distance 1118,3825 dan nilai Expected Mean Distance 1373,6886. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai z-score sebesar -1,881407 dan p-value sebesar 0,59917. Hasil pola persebaran mengelompok ini disebabkan karena pariwisata

pantai yang ada di Kabupaten Kebumen hanya ada berada di wilayah selatan Kabupaten Kebumen dan jaraknya sangat dekat satu sama lain.

3.2 WebGIS StoryMaps Pariwisata Pantai

Pembuatan Peta Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen menggunakan Arcgis Online StoryMaps merupakan sebuah web aplikasi yang menyajikan data yang mengkombinasikan teks narasi, gambar, dan berbagai konten multimedia yang di dukung dengan fitur geografi yaitu peta yang dapat di desain sesuai keinginan pembuat. Hasil dari pembuatan Informasi Potensi Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen berbasis WebGis menggunakan Storymaps menghasilkan sebuah link yang dapat diakses pada PC maupun Smartphone, berikut adalah hasil link tersebut : <https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen>

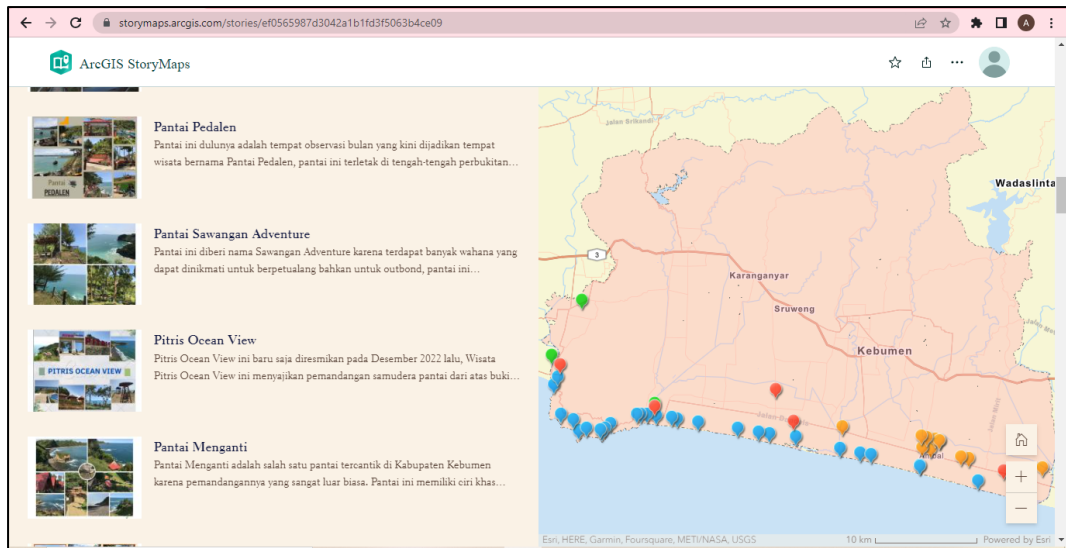
Di bawah ini adalah tampilan dari Informasi Pariwisata Pantai yang ada di Kabupaten Kebumen



Gambar 5. Tampilan Utama Peta Pariwisata Pantai Kebumen

(Sumber : <https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen>)

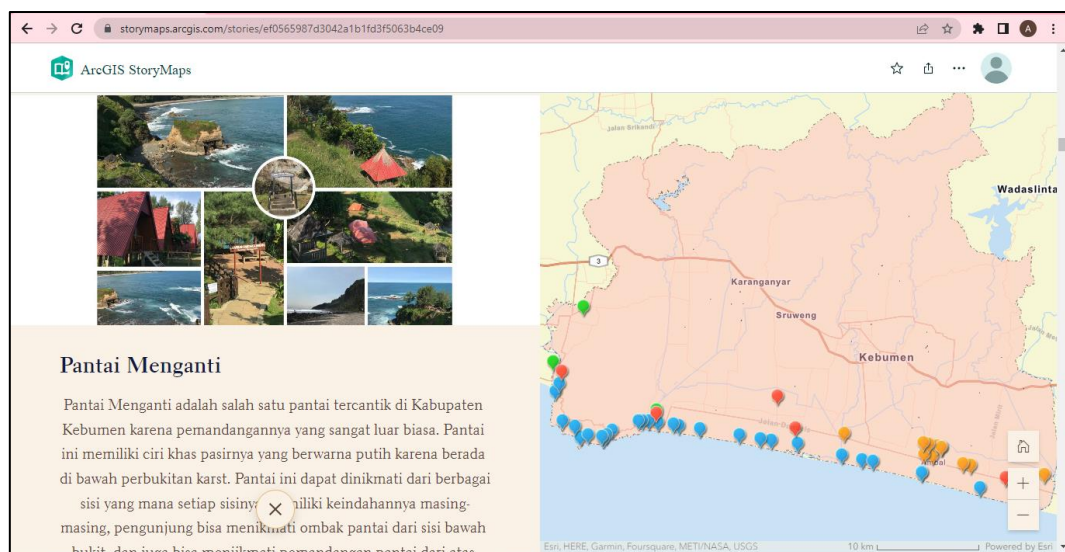
WebGis Storymaps pada bagian kiri akan menampilkan daftar pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen, sedangkan pada bagian kanan akan menampilkan peta titik lokasi dari pariwisata pantai, dan lokasi dari fasilitas penunjang di sekitar pantai tersebut. Titik lokasi berwarna merah adalah pantai, titik lokasi berwarna hijau adalah penginapan, dan titik lokasi berwarna biru adalah SPBU dan titik lokasi berwarna orange adalah tempat makan.



Gambar 6. Tampilan Daftar Pariwisata Pantai Kebumen

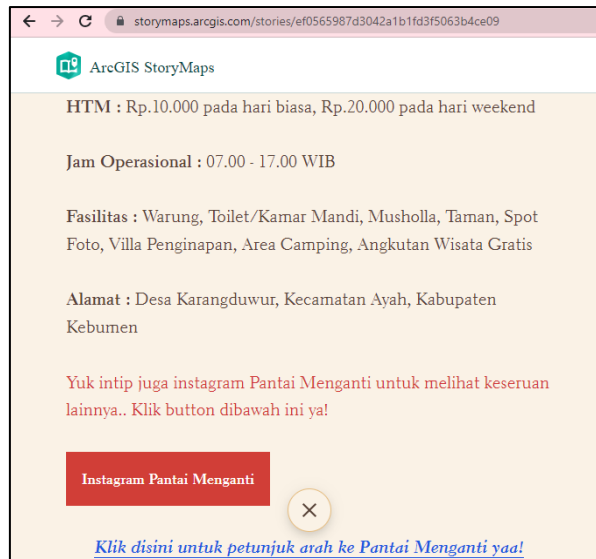
(Sumber : <https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen>)

Tampilan daftar pariwisata pantai dapat di klik sesuai pantai yang ingin dibuka, kemudian terdapat foto pantai, deskripsi mengenai pantai, dan informasi pantai berupa HTM, jam operasional, fasilitas, alamat, sosial media pantai berupa Instagram (jika ada), dan petunjuk arah menuju pantai. Pada bagian Instagram pantai, apabila di klik akan langsung mengarah ke aplikasi Instagram dan akan langsung membuka profil Instagram pantai tersebut, sedangkan pada bagian petunjuk arah, apabila di klik akan langsung mengarah ke petunjuk arah menuju pantai tersebut di aplikasi Google Maps.



Gambar 7. Tampilan Deskripsi Pariwisata Pantai Kebumen

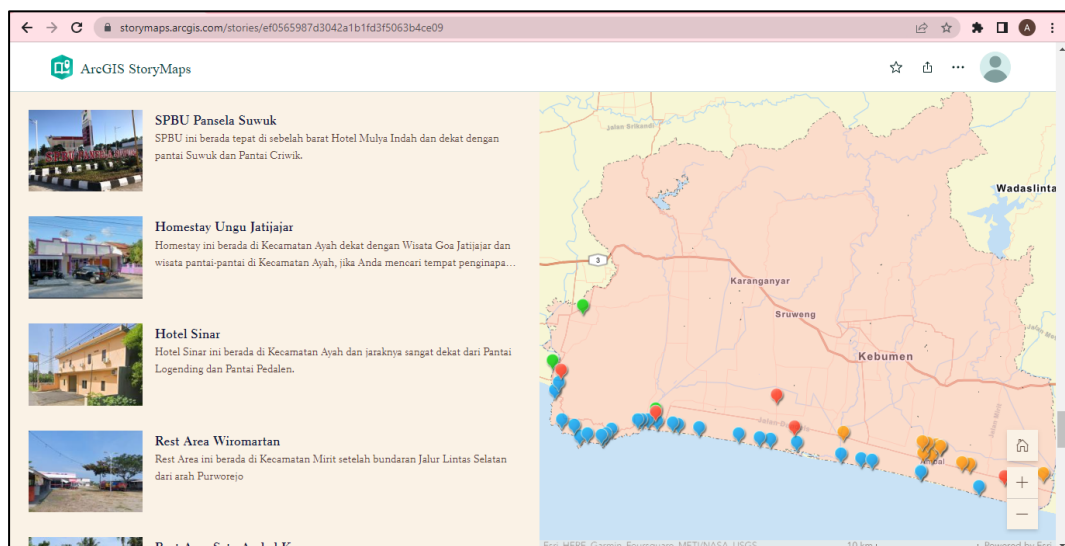
(Sumber : <https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen>)



Gambar 8. Tampilan Informasi Pariwisata Pantai Kebumen

(Sumber : <https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen>)

Selain daftar pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen, juga akan terdapat beberapa fasilitas penunjang di sekitar pantai berupa tempat penginapan, SPBU, dan tempat makan besar atau rest area yang berada di sekitar pariwisata pantai. Pada informasi tempat penginapan, SPBU, dan tempat makan. Titik lokasi berwarna hijau adalah penginapan, titik lokasi berwarna biru adalah SPBU, dan titik lokasi berwarna merah adalah tempat makan atau rest area, apabila di klik informasi yang akan tersedia adalah petunjuk arah menuju fasilitas penunjang yang di klik tersebut.



Gambar 9. Tampilan Informasi Fasilitas Penunjang di sekitar Pariwisata Pantai Kebumen

(Sumber : <https://bit.ly/PariwisataPantaiKabupatenKebumen>)

3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT yang dilakukan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan yang harus dilakukan untuk Pariwisata Pantai di Kabupaten Kebumen berdasarkan 4 faktor yakni *Strenghts* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman) dari masing-masing pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan nantinya akan didapatkan strategi dari ke 4 faktor tersebut,

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, penulis melakukan analisis SWOT dan didapatkan strategi pengembangan pariwisata pantai sebagai berikut :

3.3.1 Strategi Pengembangan Sarana Prasarana dan Fasilitas Pariwisata Pantai

Pada sebuah objek wisata, sarana prasarana dan fasilitas adalah salah satu hal yang sangat penting dan harus diberikan kepada konsumen pariwisata yakni pengunjung atau wisatawan, sarana prasarana dan fasilitas adalah hal yang sangat dipertimbangkan saat pengunjung/wisatawan akan mendatangi sebuah objek pariwisata, dengan adanya sarana prasarana dan fasilitas yang memadai, maka akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung pada saat datang, kenyamanan dan kepuasan pengunjunglah yang akan mempertahankan kunjungan ke obyek pariwisata tersebut. Sarana kepariwisataan adalah pelayanan baik secara langsung atau tidak langsung yang diberikan kepada wisatawan, sedangkan yang disebut sebagai prasarana kepariwisataan adalah segala fasilitas yang diperlukan agar sarana kepariwisataan dapat berkembang dan bermanfaat dengan semestinya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung atau wisatawan. Terdapat tiga bagian sarana pariwisata yang penting yaitu sarana utama kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan dan sarana penunjang kepariwisataan (Suryani, 2017). Dalam menjalankan tugasnya dan berperan dalam pengembangan pariwisata daerah, untuk meningkatkan sarana dan prasarana, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya. Kebutuhan dasar disediakan melalui fasilitas, dan ini berkontribusi pada keberhasilan tujuan wisata dalam menarik wisatawan. (Primadany et al., 2013).

Di pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen, sarana atau fasilitas yang tersedia sendiri dapat dikatakan belum merata, misalnya sarana

dan fasilitas di Pantai Suwuk yang sudah sangat memadai, dibandingkan dengan sarana dan fasilitas yang ada di Pantai Brecong yang belum memadai, hal ini pun terbukti dengan adanya ketimpangan jumlah pengunjung di kedua pantai tersebut dimana Pantai Suwuk yang selalu ramai setiap hari bahkan di hari biasa, dan Pantai Brecong yang sepi pengunjung dan biasanya hanya akan ramai di hari libur saja. Berdasarkan hasil obeservasi lapangan dan hasil analisis penulis, pantai di Kabupaten Kebumen yang sarana prasarana dan fasilitasnya masih harus ditenahi adalah Pantai Brecong, Pantai Happy, Pantai Kaliratu, Pantai Sawangan Indah, Pantai Criwik, Pantai Pasir, Pantai Lampon, Pantai Gebyuran, Pantai Sawangan Adventure, Pantai Pedalen, dan Pantai Pecaron. Sedangkan pantai yang sarana prasarana dan fasilitasnya sudah memadai dan cukup terjaga adalah Pantai Pandan Kuning, Pantai Suwuk, Pantai Karangbolong, Sagara View, Pantai Menganti, Pitris Ocean View, dan Pantai Logending. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pantai yang sarana prasarana dan fasilitasnya sudah memadai dan terjaga dengan baik adalah pantai-pantai yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen.

Pada tabel dibawah ini adalah contoh perbedaan fasilitas di Pantai Menganti dengan Pantai Pecaron.

Tabel 1. Fasilitas di Pantai Menganti dengan Pantai Pecaron

Nama Pantai	Fasilitas	Pengelola
Pantai Pandan Kuning	Warung, Toilet/Kamar Mandi, Musholla, Taman, Gazebo, Spot Foto, Penyewaan Kuda, Spot Ayunan, Wahana Bermain.	Pemerintah
Pantai Pecaron	Warung, Toilet/Kamar Mandi, Spot Foto, Wahana Jembatan	Swasta

Sumber : Observasi Lapangan, 2023

Pada tabel diatas menunjukan ketimpangan fasilitas 2 pantai yang ada di Kabupaten Kebumen, dimana Pantai Pandan Kuning yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen memiliki fasilitas yang lebih memadai dibandingkan dengan Pantai Pecaron yang dikelola oleh Swasta. hal ini sangat mempengaruhi pengembangan dan angka kunjungan wisatawan di kedua pantai tersebut.

3.3.2 Strategi Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata Pantai

Aksesibilitas pariwisata juga salah satu hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, di pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen sendiri dapat dikatakan bahwa terdapat banyak pantai yang aksesibilitasnya masih sangat buruk dan kurang nyaman, terutama pada pantai-pantai yang terdapat di Kecamatan Ayah, kemajuan pariwisata di Kecamatan Ayah ini tidak dibarengi dengan kemajuan infrastrukturnya. Jalan utama di Kecamatan Ayah yang digunakan untuk menuju pantai-pantai disana cenderung sempit, naik turun, dan berlubang. Kondisi fisik wilayahnya terutama topografi Kecamatan Ayah yang dimana adalah perbukitan, menyebabkan perbaikan jalan menjadi sulit dilaksanakan karena akses jalannya yang sempit tersebut menyusahkan kendaraan-kendaraan untuk perbaikan jalan sulit untuk beroperasi, selain itu apabila jalan utama tersebut dilakukan perbaikan maka akan dibutuhkan jalan alternatif lain yang jaraknya jauh, dimana wilayah di Kecamatan Ayah yang masih dominan hutan dan perkebunan menyebabkan aksesibilitas akan sangat tertanggu. Terlebih saat musim hujan, jalanan di Kecamatan Ayah ini sangat membahayakan karena akan sangat licin, banyak jalanan aspal yang sudah berlubang hingga tersisa jalan tanah yang tidak rata. Hal ini akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan, apabila wisatawan tidak merasa aman dan nyaman melewati jalanan menuju pariwisata pantai, tentu akan menurunkan jumlah pengunjung di pariwisata pantai Kabupaten Kebumen.

3.3.3 Strategi Pengembangan Daya Tarik Pariwisata

Pariwisata juga perlu memiliki daya tarik atau ciri khasnya yang unik untuk menarik perhatian pengunjung. Pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen sendiri dapat dikatakan sudah memiliki daya tariknya masing-masing, namun ada beberapa pantai yang daya tariknya masih belum maksimal dan cenderung sama seperti pantai-pantai yang ada di sebelahnya. Untuk menciptakan atraksi daya tarik pada sebuah wisata, harus diketahui terlebih dahulu potensi terbesar yang dapat dikembangkan untuk menciptakan daya tarik, potensi yang terdapat antara pantai satu dengan pantai lain bisa saja berbeda-beda sehingga daya tarik di pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen pun berbeda-beda pula, sehingga pembangunan di setiap pantai pun juga berbeda-beda tergantung pada daya tarik pantai. Contoh pada Pantai Menganti dimana pantainya terdapat dibawah perbukitan karst memiliki keunikan dari pantai di Kebumen pada umumnya, dimana Pantai Menganti

memiliki pasir putih dan bebatuan karang yang terdapat di tepi pantai yang dapat memecahkan gelombang pantai, sehingga ombak di Pantai Menganti tidak terlalu besar seperti pantai selatan di Kebumen lainnya. Daya tarik Pantai Menganti ini diimbangi dengan pembangunan pantai di Pantai Menganti itu sendiri, contoh dalam kasus ini Pantai Menganti memiliki perbukitan sehingga terdapat area camp dan vila penginapan diatas bukit dengan tujuan agar wisatawan yang bercamping atau menginap di vila penginapan dapat mendapatkan pemandangan pantai yang indah dari atas bukit. Berbeda dengan Pantai Suwuk yang tidak memiliki pasir putih dan terdapat di dataran rendah pada umumnya, Pantai Suwuk ini berfokus pada pengembangannya di segi fasilitas dan wahananya.

3.3.4 Strategi Pengembangan Pemeliharaan Pariwisata

Pemeliharaan Pariwisata adalah hal yang perlu dilakukan bersama-sama dan atas kerjasama banyak pihak terutama masyarakat lokal. Masyarakat juga menentukan keterlibatan mereka seberapa banyak input yang mereka inginkan dalam pengembangan industri pariwisata itu sendiri, yang akan mempengaruhi bagaimana pariwisata mempengaruhi kehidupan dan penghidupan mereka yang tinggal di dekat kawasan pariwisata tersebut. Karena masyarakat merupakan sumber daya yang berharga untuk industri pariwisata, mempromosikan keterlibatan masyarakat lokal dan mengembangkan keterampilan mereka harus menjadi prioritas dalam perencanaan pariwisata. (Febriandhika & Kurniawan, 2020). Pemeliharaan pariwisata adalah hal yang harus selalu dilakukan agar segala usaha atau pengembangan yang telah dilakukan tidak sia-sia. Contohnya pemeliharaan sarana dan fasilitas pariwisata pantai, pemeliharaan aksesibilitas pariwisata pantai, pemeliharaan daya tarik pariwisata pantai, pemeliharaan kebersihan pariwisata pantai, dan sebagainya.

3.3.5 Strategi Penerapan Sapta Pesona Pariwisata

Sapta Pesona adalah tujuh unsur yang terdapat pada setiap komponen dan berfungsi sebagai standar untuk meningkatkan tingkat keunggulannya. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Pesona memiliki komponen Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Keramahan, Kesejukan, dan Kenangan. Tujuan Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab di antara semua lapisan masyarakat, publik, swasta, dan lainnya untuk mewujudkannya. Landasan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesadaran wisata masyarakat adalah pelaksanaan Sapta Pesona. Upaya ini meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pariwisata dan merupakan komponen penting dari upaya untuk meningkatkan pengembangan pariwisata. Sapta Pesona, yang meliputi tujuh faktor berikut : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah tamah, serta Kenangan, sapta pesona ini dapat dikatakan sangat dibutuhkan, bukan hanya dibutuhkan oleh wisatawan, tetapi juga dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pariwisata.

Berikut adalah tujuan dari sapta pesona yang ditetapkan oleh Dirjen Pariwisata dalam Bakaruddin (2009) ada 7 (tujuh) pesona yaitu:

1) Keamanan.

Tempat yang aman akan membuat wisatawan merasa senang, merasa tentram, merasa terlindungi atau bebas dari :

- a. Tindak kejahatan, ancaman, kekerasan, seperti pencurian, pungutan liar, pemerasan, penodongan senjata, penipuan dan lain sebagainya.
- b. Musibah kecelakaan yang disebabkan oleh fasilitas atau alat perlengkapan yang terdapat di tempat wisata yang kurang aman atau kurang baik.
- c. Gangguan yang terjadi akibat masyarakat setempat, antara lain berupa, pungutan liar dari masyarakat setempat, pemaksaan oleh pedagang asongan, perkataan atau tindakan yang tidak nyaman dan tidak bersahabat, dan sebagainya.

Oleh karena itu, keamanan yang dimaksud adalah lingkungan atau kondisi yang ramah bagi pengunjung yang bebas dari rasa khawatir dan bebas dari rasa takut akan perlindungan tubuh, jiwa, dan harta benda mereka serta dari gangguan semacam ancaman, tindakan kekerasan, dan sebagainya.

2) Ketertiban.

Ketertiban adalah kondisi yang diinginkan oleh setiap wisatawan, yakni dimana kondisi yang teratur dan rapi. Sehingga pihak pengelola pariwisata wajib mengatur ketertiban dalam wilayah pariwisata.

3) Kebersihan.

Bersih merupakan suatu keadaan dimana lingkungan pariwisata menampilkan tidak adanya sampah yang berserakan, kotoran, limbah, atau pencemaran. Wisatawan atau pengunjung akan merasa betah dan merasa nyaman jika berada di tempat-tempat yang bersih. Sehingga, selain para wisatawan atau pengunjung yang wajib menjaga kebersihan, setiap pariwisata pantai juga harus mempunyai

petugas kebersihan yang dengan rutin mengelola kebersihan pariwisata pantai. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, masih banyak pantai di Kabupaten Kebumen yang belum menerapkan kebersihan secara maksimal terutama di hari-hari saat pantai sedang ramai pengunjung.

4) Kesejukan.

Lingkungan yang terasa hijau, segar, sejuk dan asri akan memberikan suasana nyaman dan damai. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, sebagian besar pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen memiliki panorama pohon cemara yang menciptakan suasana sejuk di wilayah pantai, namun terdapat beberapa pantai tandus contohnya Pantai Brecong dan Pitris Ocean View yang sehingga perlu penanaman pohon cemara, pohon bakau, atau sebagainya, untuk menciptakan suasana yang sejuk..

5) Keindahan.

Pariwisata yang indah adalah saat lingkungan pariwisata menyenangkan dan enak dipandang. Untuk menimbulkan kesan menarik dan atraktif, keindahan dapat dikembangkan dari berbagai faktor, seperti elemen-elemen warna, bentuk, ruang, tata letak, gaya dan gerak yang enak dipandang atau serasi. Pada dasarnya, pariwisata pantai adalah wisata alam sehingga tanpa banyak campur tangan manusia pun seluruh pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen sudah memiliki keindahan alamnya masing-masing, Karena itu wisatawan, pihak pengelola, para pedagang dan petugas di pariwisata pantai wajib memelihara lingkungan agar kelestarian wilayah pariwisata pantai tetap terjaga dan dapat dinikmati.

6) Keramahan.

Seseorang yang ramah menunjukkan watak yang menyenangkan, manis, keakraban, kesopanan, keinginan untuk membantu atau menyapa, dan sikap yang menarik. Bangsa Indonesia secara keseluruhan cenderung baik hati dan selalu menunjukkan rasa hormat dan perhatian kepada para pengunjungnya. Sikap yang ramah ini juga salah satu hal penting atau daya tarik bagi para pengunjung dan harus diciptakan dan dipertahankan dengan baik oleh semua pihak di tempat wisata seperti pedagang, penjaga loket, petugas, pengelola, atau yang lainnya, agar wisatawan merasa nyaman dan dihargai di tempat wisata tersebut.

7) Kenangan.

Kenangan adalah ingatan yang melekat atau kesan pesan seseorang yang ada karena oleh pengalaman yang didapatkannya. Setiap tempat pariwisata dapat memberikan kenangan yang bermacam-macam, kenangan yang diperoleh dari tempat wisata dimaksudkan agar para pengunjung atau wisatawan dapat memperoleh kenangan baik dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi dari berbagai macam cara, misalnya tempat wisata yang menyenangkan, nyaman, pelayanannya yang ramah, atau mungkin dengan hal-hal sederhana seperti menikmati makanan khas daerah yang lezat dari tempat wisata tersebut.

3.3.6 Strategi Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Pemasaran Pariwisata harus dilakukan secara terus menerus sekalipun apabila pariwisata tersebut sudah ramai pengunjung. Pemasaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen dapat dilakukan melalui berbagai media, dan berbagai metode,

- 1) Dengan menciptakan informasi berbekal web dan menyebarkanluaskannya melalui media sosial, membuat akun sosial media Instagram dan sebagainya, ataupun dengan cara yang lain. Di zaman sekarang ini penyebaran informasi menggunakan media sosial dapat dikatakan cenderung berhasil, terutama untuk menarik perhatian anak muda karena keseharian anak muda di zaman sekarang adalah bermain sosial media. Pantai di Kabupaten Kebumen yang sudah memiliki akun media sosial Instagram contohnya adalah Pantai Menganti, Pritis Ocean View, Pantai Lampon, Pantai Kembar, Pantai Lumut, Pantai Cemara Sewu, Pantai Brecong, Pantai Setrojenar, dan Pantai Mliwis.
- 2) Bekerjasama dengan berbagai instansi terkait untuk melakukan pemasaran pariwisata.
- 3) Mengadakan *event* yang dapat mendorong atraksi wisata, dengan mengadakan *event* di pantai tentu akan mendorong pengunjung *event* datang ke pariwisata pantai sehingga orang awam yang sebelumnya belum pernah datang ke pantai tersebut dapat menikmati berbagai potensi dan aset pariwisata di pantai tersebut sehingga secara tidak langsung pantai tersebut akan memperkenalkan diri kepada banyak pengunjung baru. Event yang dapat diadakan misalnya acara ulang tahun pantai, acara senam bersama, pasar malam, bazar, petunjukkan budaya, acara keolahragaan, dan sebagainya.
- 4) Melakukan pengembangan perjalanan paket wisata, pengembangan wisata ini dapat berupa paket *tour* yang bisa diadakan di hari-hari tertentu atau hari libur,

rangkaian perjalanan paket wisata dapat dibuat semenarik mungkin, selain itu paket wisata juga dapat dinilai lebih hemat dan sehingga banyak wisatawan yang akan tertarik dan dapat mengunjungi pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Persebaran pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen memiliki pola *clustered* (mengelompok), hasil pola persebaran mengelompok ini disebabkan karena pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen hanya berada di garis pantai wilayah selatan Kabupaten Kebumen, dan jaraknya dekat antar satu sama lain.
2. Informasi potensi pariwisata pantai di Kabupaten Kebumen via digital yakni dalam bentuk link yang mudah untuk dilakukan penyebarluasan melalui media sosial atau platform digital lain, dan dapat diakses dengan sangat mudah oleh semua kalangan, dimana saja dan kapan saja.
3. Dilihat dari analisis SWOT, observasi lapangan, dan hasil analisis dari penulis, banyak pantai yang belum dikembangkan secara maksimal, terutama pantai yang dikelola oleh Swasta. Dan pantai yang ada di Kecamatan Ayah memiliki masalah dengan infrastruktur jalan menuju pantai.

4.2 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kebumen atau masyarakat setempat mengembangkan atau membuka pantai yang ada di kecamatan-kecamatan lain selain Kecamatan Ayah, dengan menciptakan daya tarik tersendiri.
2. Setiap pihak pengelola pantai menciptakan sosial media atau web digital untuk mempromosikan pantai dengan lebih mudah di zaman sekarang.
3. Pihak pengelola pantai memaksimalkan pengembangan pantai dengan memanfaatkan potensi yang ada, dengan menciptakan daya tarik yang khas pada setiap pantai, dan pemerintah lebih memperhatikan infrastruktur jalan menuju tempat-tempat wisata karena akses jalan sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung atau wisatawan terutama akses jalan di Kecamatan Ayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillina, (2023). *Analisis Potensi Sebagai Arahana Pengembangan Objek Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2), 163.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1), 1–11.
- Mukti, (2019). *Analisis Potensi Obyek dan Pengembangan Wisata Pantai Laut Selatan Banyuwangi Serta Ketersediaan Hotel Untuk Media Publikasi Pariwisata Menggunakan Web Map*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pertiwi, (2020). *Diseminasi Obyek Wisata Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat Berbasis WebGIS Menggunakan Storymaps*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Primadany, S. R., & Daera, P. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. 1(4), 135–143.
- Rachmawati, (2022). *Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suri, Mawaddah. (2021). *Identifikasi Dolina Karst Melalui Analisis DEM Daerah Ayah dan Sekitarnya, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah*.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1).